

PENERAPAN TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN UMUM (SEBUAH KAJIAN LITERATUR)

Fathonah Az Zahra Zalmi^{1*}
Universitas Indonesia

email:

FathonahAz@gmail.com

Article history: Received: 20 Juli, 2024, Revised: 05 Agustus, 2024; Accepted: 03 September, 2024;
Published: 27 Desember 2024

Abstract

This research is an application of social inclusion-based library transformation in public libraries. Public libraries serve as centers of information and knowledge dissemination, and their role is increasingly important in the digital era. This research uses a qualitative method with a literature study approach to evaluate the implementation of social inclusion-based libraries in various regions and identify key supporting factors and obstacles faced. The results show that social inclusion-based libraries play an important role in improving people's knowledge and skills, as well as providing a comfortable and open space for everyone. This library transformation promotes equality, justice and sustainable development, and increases literacy and community participation in library activities. Thus, social inclusion-based libraries can contribute to the overall well-being of society.

Keywords: Public Library, Social Inclusion-Based Library Transformation

Abstrak

Penelitian ini merupakan penerapan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan umum. Perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat penyebaran informasi dan pengetahuan, dan perannya semakin penting dalam era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengevaluasi penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di berbagai wilayah dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci pendukung serta hambatan yang dihadapi. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta menyediakan ruang yang nyaman dan terbuka bagi semua orang. Transformasi perpustakaan ini mendorong kesetaraan, keadilan, dan pembangunan berkelanjutan, serta meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci : Perpustakaan Umum, Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

PENDAHULUAN

Perpustakaan umum telah lama menjadi pusat penyebaran informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Dalam era digital yang terus berkembang, peran perpustakaan umum semakin penting sebagai tempat untuk mengakses berbagai jenis informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Namun, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan sumber daya informasi, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Fungsi perpustakaan ialah sebagai pusat belajar sepanjang hayat (Safira, 2019).

Perpustakaan umum berbasis inklusi sosial adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya akses yang setara dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, ataupun pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang terpinggirkan atau kurang beruntung. Dengan demikian, perpustakaan menjadi lebih dari sekadar tempat membaca, tetapi juga menjadi pusat kegiatan komunitas yang mendukung partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan budaya.

Penerapan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial memiliki berbagai manfaat. Di berbagai negara, konsep ini telah diimplementasikan dengan berbagai cara, seperti penyediaan program literasi untuk dewasa dan anak-anak, pelatihan keterampilan digital, serta layanan khusus bagi kelompok-kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan imigran. Namun, penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya inklusi sosial di kalangan pengguna perpustakaan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana maupun tenaga kerja, seringkali menjadi kendala dalam mengembangkan dan menjalankan program-program berbasis inklusi sosial.

Dalam konteks ini, kajian literature mengenai penerapan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana konsep ini telah diterapkan di berbagai wilayah, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas penerapan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan umum melalui kajian literature yang komprehensif, mencakup berbagai studi kasus

dan pengalaman dari berbagai kota. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan perpustakaan umum yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

KAJIAN LITERATUR

a. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk menyediakan informasi yang lengkap serta menyelenggarakan layanan yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga ketika diakses, pengguna merasa puas dengan pencarian informasi mereka. Perpustakaan umum di tingkat Kabupaten/Kota ditujukan untuk seluruh masyarakat di daerah tersebut sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa memandang usia, ras, agama, status sosial ekonomi, atau gender (Perpustakaan Nasional RI, 2011).

Perpustakaan umum berperan sebagai garis depan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat, meningkatkan minat baca, dan membangun fondasi pendidikan yang menjadi isu penting di Indonesia saat ini. Di Indonesia, perpustakaan dikategorikan menjadi enam jenis: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Pribadi, dan Perpustakaan Umum (Sulistyo-Basuki, 1994).

Perpustakaan Umum berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah tempat yang menawarkan beragam koleksi informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat tanpa membedakan usia, ras, agama, dan lain sebagainya (Sutamo, N. S. 2014).

b. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah pendekatan yang berlandaskan sistem sosial atau pendekatan kemanusiaan. Pendekatan ini melihat perpustakaan sebagai subsistem sosial dalam masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, perpustakaan harus dirancang agar memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi masyarakat. Melalui pendekatan inklusif, perpustakaan dapat menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk

mencari solusi, meningkatkan kualitas hidup, dan kesejahteraan. Deklarasi World Summit of Information (WSIS, 2003) menyatakan pentingnya membangun masyarakat inklusif yang berpusat pada manusia dan berorientasi pada pembangunan. Setiap individu dapat menciptakan, mengakses, menggunakan, dan berbagi informasi serta pengetahuan sehingga memungkinkan mereka menggunakan seluruh potensi untuk pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang proaktif dalam membantu individu dan masyarakat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, serta memperkuat jejaring sosial. Perpustakaan ini mendukung komunitas, orang dewasa, dan keluarga dalam proses pembelajaran di perpustakaan. Perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka dengan menghargai keragaman budaya, kesiapan untuk menerima perubahan, menawarkan peluang usaha, serta melindungi dan memperjuangkan budaya dan Hak Asasi Manusia, dapat dikatakan telah berbasis inklusi sosial.

Menurut Karen Philip, untuk membuat perpustakaan lebih inklusif di tengah masyarakat, diperlukan beberapa langkah:

- a. Membuat perpustakaan menjadi tempat yang ramah dan menyambut
- b. Bersikap ramah, hangat, dan penuh kasih
- c. Pustakawan harus memahami pengguna tanpa prasangka
- d. Mendengarkan kebutuhan pengguna
- e. Memikirkan kembali desain perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna

Peran perpustakaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mencakup:

- 1) Penyediaan dan kemudahan akses terhadap bahan pustaka dan sumber informasi berkualitas bagi masyarakat
- 2) Memanfaatkan perpustakaan untuk berbagi pengalaman dan melatih keterampilan demi mendapatkan keahlian dan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan

- 3) Menjadikan perpustakaan sebagai ruang sinergi kegiatan kemasyarakatan di daerah, sehingga manfaat dan dampak perpustakaan di masyarakat dapat lebih optimal

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini adalah suatu perubahan atau pergerakan layanan perpustakaan yang berkomitmen untuk lebih meningkatkan kualitas hidup maupun kesejahteraan dari masyarakat penggunanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dilakukan dengan menelaah teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Lebih spesifik lagi, dalam metode ini, bahan-bahan penelitian seperti buku atau artikel, seperti jurnal, dan laporan penelitian digunakan sebagai sumber data (Mahdi & Ma'rifah, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metodologi ini, peneliti tidak melakukan studi mendalam karena hanya berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari karya-karya yang telah dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dilakukan dengan menelaah teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Lebih spesifik lagi, dalam metode ini, bahan-bahan penelitian seperti buku atau artikel, seperti jurnal, dan laporan penelitian digunakan sebagai sumber data (Mahdi & Ma'rifah, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metodologi ini, peneliti tidak melakukan studi mendalam karena hanya berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari karya-karya yang telah dipublikasikan.

Dalam penelitian kualitatif ini, kesetiaan peneliti menjadi sangat penting karena peneliti adalah instrumen utama. Hal ini dikemukakan oleh Moleong (2017) yang menyatakan bahwa peneliti di sini adalah peneliti sebagai pengumpul data, analisis, dan bahkan peneliti yang membuat catatan penelitian. Alhamid & Anufia (2019) menegaskan bahwa peneliti di sini terlibat dengan lingkungan sekitar, baik manusia maupun non-manusia (misal: dokumen, literatur) yang sesuai dengan topik yang dibahas. Untuk itu, peneliti dalam penelitian kualitatif dituntut untuk memiliki data yang kuat terkait subjek yang diteliti.

Karena literatur yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, para peneliti mencari berbagai literatur yang baik yang mencakup fakta teoritis dan empiris untuk menilai data yang tersedia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model transformasi perpustakaan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan memajukan eksistensinya adalah dengan bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perubahan layanan perpustakaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat penggunanya. Dengan transformasi ini, perpustakaan menjadi lebih dekat dengan pengguna, memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat, mendekatkan, serta memberdayakan mereka. Inklusi sosial di perpustakaan berarti setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas masyarakat.

Inklusi sosial adalah proses yang memastikan bahwa masyarakat yang berisiko mengalami eksklusi sosial mendapatkan peluang dan sumber daya yang sesuai untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi, serta menikmati kualitas hidup dan kesejahteraan yang normal di masyarakat mereka. Ini juga merupakan upaya untuk memberikan hak akses yang sama kepadaseluruh kelompok sosial. Inklusi adalah pendekatan untuk membangun lingkungan yang semakin terbuka, mengajak semua masyarakat dengan berbagai perbedaan. Inklusi sosial merupakan pendekatan baru dalam membangun kehidupan yang lebih maju, baik melalui pengembangan lingkungan yang inklusif atau melibatkan berbagai pihak berdasarkan keberagaman masyarakat. Inklusi sosial juga diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya, peluang, kesempatan belajar, bekerja, dan berekspresi secara bebas.

Indikator inklusi sosial yang diidentifikasi dari kebijakan dan literatur akademik meliputi:

1. Kesetaraan gender
2. Keadilan dalam penggunaan sumber daya publik
3. Perlindungan sosial
4. Pembangunan sumber daya manusia

Author correspondence email : FathonahAz@gmail.com

Available online at: <https://www.rjfahuinib.org/index.php/almaarif/about/submissions>

Copyright (c) 2024 by Al Ma'arif : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



5. Kelestarian lingkungan
6. Anti-diskriminasi
7. Teknologi sosial
8. Pengembangan sosial
9. Penciptaan ruang rekreasi yang dibutuhkan masyarakat.

Perpustakaan harus bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan menarik perhatian mereka agar mau menggunakan layanan perpustakaan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial menawarkan layanan informasi yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang, kemampuan, karakteristik, kondisi, status, etnis, atau budaya. Tujuannya adalah mengembangkan potensi individu untuk peningkatan ekonomi dan memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan potensi mereka dengan menerima keberagaman dan perubahan, serta melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial juga berarti perpustakaan yang proaktif membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga menjadi pusat sumber informasi bagi masyarakat sekitarnya. Dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial, diharapkan perpustakaan tidak lagi eksklusif, melainkan menjadi lembaga inklusif yang menyediakan sumber informasi gratis yang dapat diakses oleh siapa saja. Perpustakaan berbasis inklusi sosial juga mendorong kemandirian masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Perpustakaan ini proaktif membantu individu mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri dan memperluas jejaring sosial. Diharapkan perpustakaan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam literasi, terutama minat baca dan melek huruf.

Dalam penerapannya di perpustakaan, konsep transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial sangat cocok diterapkan di perpustakaan umum. Hal ini karena perpustakaan umum berfungsi sebagai lembaga informasi dan sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat tanpa memandang

perbedaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan umum adalah perpustakaan yang memfasilitasi semua lapisan masyarakat dengan melihat potensi mereka tanpa diskriminasi, sehingga mendorong perkembangan dan interaksi di antara mereka. Perpustakaan yang mengedepankan konsep inklusi sosial selalu mendorong masyarakat untuk saling memberdayakan, sehingga muncul rasa percaya dan rasa saling memiliki.

Kenyamanan masyarakat untuk berkarya dan berekspresi di perpustakaan umum tanpa batasan sosial, agama, ras, kondisi fisik, maupun ekonomi adalah hal utama. Akibatnya, akan banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan atau layanan yang disediakan oleh perpustakaan umum di daerah atau kota mereka karena adanya rasa nyaman tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan harus bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan eksistensinya dan peranannya dalam masyarakat. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui layanan yang inklusif dan aksesibel bagi semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Perpustakaan berbasis inklusi sosial mendorong kesetaraan, keadilan, dan perlindungan sosial, serta pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan ini berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, menciptakan ruang rekreasi, serta memfasilitasi potensi individu untuk peningkatan ekonomi dan pengembangan pribadi.

Dalam konteks perpustakaan umum, konsep ini sangat relevan karena perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan menerapkan inklusi sosial, perpustakaan dapat memfasilitasi semua lapisan masyarakat, mendorong interaksi dan pemberdayaan, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka bagi semua orang. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perpustakaan, meningkatkan literasi, minat baca, dan melek huruf, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial pada akhirnya menjadi lembaga inklusif yang proaktif dalam membantu masyarakat berkembang dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, H. (2020). Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perguruan Tinggi Melalui Literasi Kewirausahaan Dan Entrepreneur Corner: Studi Pada Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 5(1), 217-224. <https://doi.org/10.1234/jurnal.ipi.v5i1.49><https://doi.org/10.1234/jurnal.ipi.v5i1.49>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 112- 127.
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?(Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan DanInformas*
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/view/1804>
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). In *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran* (907-918).
- Wulansari, A., Sumaryanti, L., Syam, A. R., Laksana, S. D., & Asih, A. (2022). Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 34-47. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/4805>